STAI TEBINGTINGGI DELI
INOVASI
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
e-ISSN 3031-0954

Pelaksanaan Program Kerja Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Pematang Pelintahan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Chairuddin Siregar[1], Maryadi[2], Muhammad Abdul Hafiz[3], Salviana Rubiayanti Saragih[4], Asrina Safitri Nasution[5], Sella Hariani[6], Mawaddah Usda[7], Amelia Eka Sari[8], Jihan Putri Salsabila[9], Nur Sella[10], Ayu Irma Ningtiaas[11]

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli[1234567891011]
chairuddinsiregar01@gmail.com[1], maryadip15@gmail.com[2], ahafiz16224@gmail.com[3], salvianasaragih@gmail.com[4], asrinasafitrinst35@gmail.com[5], sellahariani2005@gmail.com[6], mawaddahusda186@gmail.com[7], ameliaekasari55@gmail.com[8], jihanpurisalsabillah@gmail.com[9], kdn1326@gmail.com[10], ayuirmaningtiaas@gmail.com[11]

ABSTRAK

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu dan keterampilan secara langsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program kerja KKL selama 40 hari di Desa Pematang Pelintahan, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, beserta hambatan dan solusinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, dokumentasi, wawancara informal, serta diskusi dan refleksi mahasiswa. Program yang dilaksanakan meliputi bank sampah, peta desa, taman TOGA, kegiatan mengajar dan penyuluhan pencegahan bullying, sosialisasi pembuatan pupuk organik dan sabun cuci piring, pendampingan digitalisasi UMKM melalui Google Maps, serta kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Hambatan berupa keterbatasan sarana, dana, koordinasi, pembagian tugas, penyediaan perlengkapan, dan akses informasi diatasi melalui peningkatan kerja sama dan komunikasi, penyesuaian kegiatan, serta optimalisasi sumber daya. KKL memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi, serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial.
Kata kunci: Kuliah Kerja Lapangan, pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa, program kerja.

ABSTRACT

The Field Work Program (KKL) is a form of student community service for directly applying knowledge and skills. This study aims to describe the implementation of the 40-day KKL work programs in Pematang Pelintahan Village, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency, along with the obstacles and solutions. A descriptive qualitative method was used, employing observation, documentation, informal interviews, and student discussions and reflections. The programs included a waste bank, a village map, a medicinal plant garden (TOGA), teaching and anti-bullying counseling, workshops on organic fertilizer and dishwashing soap, MSME digitalization assistance through Google Maps, and religious and community activities. Obstacles in facilities, funding, coordination, task allocation, equipment provision, and access to information were addressed through better cooperation and communication, activity adjustments, and resource optimization. The KKL gave students real experience in teamwork, communication, and adaptation, and fostered social awareness and responsibility.
Keywords: Field Work Program, community service, students, work program.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada

masyarakat (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012). Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung dalam kehidupan masyarakat (Paputungan, 2023). Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai individu yang mampu berkontribusi dalam membantu menjawab kebutuhan dan permasalahan di lingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa adalah Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kegiatan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai program kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokasi kegiatan. Mahasiswa berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi program, termasuk dalam pendampingan bidang pendidikan dan keagamaan (Pratama dkk., 2024; Rahmawati dkk., 2024). Dengan demikian, KKL menjadi wadah pembelajaran yang meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, beradaptasi, serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Pematang Pelintahan, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai dilaksanakan melalui berbagai program di bidang lingkungan, pendidikan, sosial, keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program tersebut antara lain pengolahan sampah organik dan anorganik serta pembentukan bank sampah botol plastik, yang sejalan dengan upaya pengelolaan sampah berbasis pengurangan dan pemanfaatan kembali (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008; Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012). Program lain meliputi pembuatan peta desa, pembuatan taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), penyuluhan pencegahan bullying di sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023), kegiatan pendidikan dan keagamaan, sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dan pupuk organik, serta pendampingan digitalisasi UMKM melalui Google Maps. UMKM sendiri berperan penting dalam perekonomian dan layak mendapat pembinaan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008). Pelaksanaan program-program tersebut menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai pelaksana sekaligus pendamping dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Pematang Pelintahan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekaligus memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, dengan menyajikan data berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai kegiatan dan keterlibatan mahasiswa selama pelaksanaan KKL, dengan data yang dipaparkan apa adanya dalam bentuk uraian naratif (Sugiyono, 2019). Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara informal, serta diskusi dan refleksi mahasiswa selama pelaksanaan program kerja. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan dan kondisi lapangan, dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung kegiatan, dan wawancara informal dilakukan secara luwes dalam percakapan sehari-hari dengan masyarakat serta pihak terkait (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan program, peran mahasiswa dalam setiap kegiatan, serta kontribusi program kerja bagi masyarakat Desa Pematang Pelintahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pematang Pelintahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 663,33 hektare dan terdiri atas lima dusun. Letaknya berada di sebelah timur ibu kota Kabupaten Serdang Bedagai dengan jarak kurang lebih 5 km. Kondisi wilayah Desa Pematang Pelintahan berupa dataran rendah yang memiliki potensi cukup besar dalam bidang pertanian dan perkebunan.

Kondisi masyarakat Desa Pematang Pelintahan didukung oleh keberadaan sarana pendidikan dan kesehatan. Di bidang pendidikan terdapat lembaga pendidikan mulai dari PAUD, taman kanak-kanak, hingga sekolah dasar. Sementara itu, sarana kesehatan yang

tersedia meliputi puskesmas pembantu atau PKD, tenaga kesehatan, apotek, serta posyandu.

Dalam bidang perekonomian, sebagian besar masyarakat Desa Pematang Pelintahan masih menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh luasnya penggunaan lahan untuk persawahan, kebun, dan perkebunan. Produksi pertanian, khususnya padi, menjadi salah satu potensi ekonomi utama desa, disertai dengan hasil cabai, sayuran, serta peternakan.

Kondisi geografis Desa Pematang Pelintahan yang berupa dataran rendah mendukung perkembangan sektor pertanian. Wilayah desa berada pada ketinggian sekitar 0–50 meter di atas permukaan laut dengan kondisi lahan yang sesuai untuk pertanian padi dan palawija. Selain itu, keberadaan saluran irigasi menjadi salah satu potensi pendukung kegiatan pertanian masyarakat. Lahan pertanian, pekarangan, serta potensi peternakan masih dapat dikembangkan secara lebih optimal melalui pengelolaan yang baik dan pemanfaatan teknologi.

Selain sumber daya alam, Desa Pematang Pelintahan juga memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat mendukung pembangunan desa. Masyarakat memiliki keterampilan dalam berbagai bidang, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, industri kecil, perbengkelan, kerajinan, perdagangan, dan usaha rumah tangga. Keberadaan usaha seperti pengolahan tahu, tempe, roti, meubel, dan berbagai jasa menunjukkan adanya potensi ekonomi lokal yang dapat terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, kondisi Desa Pematang Pelintahan menunjukkan adanya potensi yang cukup besar, disisi lain, masih terdapat beberapa kondisi yang memerlukan perhatian, terutama dalam pengembangan perekonomian dan optimalisasi potensi masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar yang relevan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Lapangann untuk mendukung kebutuhan masyarakat sekaligus membantu pengembangan potensi yang dimiliki desa.

A. Bentuk Kegiatan

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 40 hari di Desa Pematang Pelintahan, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan yang terdiri atas program utama, program pendukung, dan kegiatan rutin. Seluruh kegiatan dilaksanakan

sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat serta penerapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Program kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembentukan bank sampah botol plastik sebagai upaya meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah, pembuatan tempat sampah organik dan anorganik, serta pembuatan Peta Desa Pematang Pelintahan. Mahasiswa juga melaksanakan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya pemanfaatan lahan secara produktif dan pengenalan tanaman obat kepada masyarakat.

Dalam bidang pendidikan dan sosial, mahasiswa melaksanakan kegiatan mengajar di SD Negeri 105411, penyuluhan pencegahan bullying, serta bimbingan belajar bagi anak-anak. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan sosialisasi pembuatan pupuk organik kepada siswa sekolah dasar sebagai bentuk edukasi mengenai pemanfaatan sampah organik dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga dilakukan melalui sosialisasi pembuatan sabun cuci piring serta pendampingan digitalisasi UMKM melalui Google Maps. Pendampingan tersebut dilakukan untuk membantu pelaku usaha dalam meningkatkan akses informasi dan keberadaan usaha melalui media digital.

Selain program tersebut, mahasiswa turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti membantu pengolahan data administrasi desa, mengikuti kegiatan wirid, mengajar mengaji, gotong royong, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Mahasiswa juga berpartisipasi dalam pelaksanaan Festival 17 Agustus bersama masyarakat dan pemerintah desa serta membantu penyelenggaraan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW melalui berbagai perlombaan Islami di SD Negeri 105411.

Secara keseluruhan, kegiatan KKL selama 40 hari memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan mencakup bidang lingkungan, pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, beradaptasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

B. Hambatan dan Solusi

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Pematang Pelintahan pada umumnya dapat berjalan dengan baik. Namun, dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi kelancaran beberapa program kerja. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

   Keterbatasan fasilitas dan perlengkapan menyebabkan beberapa kegiatan perlu disesuaikan dengan sarana yang tersedia.

2. Kesulitan Koordinasi

   Perbedaan jadwal dan kesibukan antaranggota maupun pihak terkait menyebabkan proses koordinasi memerlukan penyesuaian.

3. Keterbatasan Dana

   Keterbatasan anggaran menyebabkan kebutuhan kegiatan harus disesuaikan berdasarkan skala prioritas.

4. Kesulitan Pembagian Tugas

   Pelaksanaan beberapa kegiatan dalam waktu yang berdekatan memerlukan pengaturan pembagian tugas yang lebih efektif.

5. Keterlambatan Penyediaan Bahan dan Perlengkapan

   Keterlambatan dalam penyediaan kebutuhan kegiatan dapat memengaruhi kesiapan dan jadwal pelaksanaan program.

6. Keterbatasan Akses Informasi

   Beberapa data dan informasi yang diperlukan tidak selalu dapat diperoleh secara langsung sehingga membutuhkan koordinasi dengan pihak terkait.

Berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan KKL menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam menyesuaikan pelaksanaan program kerja dengan kondisi di lapangan. Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan, mahasiswa melakukan beberapa upaya melalui kerja sama, komunikasi, penyesuaian kegiatan, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Adapun solusi yang dilakukan adalah:

1. Optimalisasi Sarana yang Tersedia

   Mahasiswa memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dengan kondisi di lapangan.

2. Peningkatan Komunikasi dan Koordinasi

Komunikasi antaranggota dan pihak terkait ditingkatkan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan.

3. Pengelolaan Anggaran Berdasarkan Prioritas

Penggunaan dana disesuaikan dengan kebutuhan utama agar program tetap dapat dilaksanakan secara efektif.

4. Penyesuaian Pembagian Tugas

Pembagian tugas dilakukan secara fleksibel berdasarkan kemampuan, waktu, dan kondisi masing-masing anggota.

5. Persiapan Kebutuhan Secara Lebih Awal

Bahan dan perlengkapan kegiatan dipersiapkan serta diperiksa sebelum pelaksanaan untuk mengurangi kemungkinan keterlambatan.

6. Koordinasi dalam Memperoleh Informasi

Mahasiswa melakukan komunikasi dengan pihak yang memiliki data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 40 hari di Desa Pematang Pelintahan merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan KKL dilaksanakan melalui berbagai program yang mencakup bidang lingkungan, pendidikan, sosial, keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi. Program-program tersebut meliputi pembentukan bank sampah, pembuatan tempat sampah organik dan anorganik, pembuatan peta desa, budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kegiatan mengajar, penyuluhan pencegahan bullying, bimbingan belajar, sosialisasi pembuatan pupuk organik dan sabun cuci piring, serta pendampingan digitalisasi UMKM melalui Google Maps. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.

Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui kegiatan KKL, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial. Dalam pelaksanaannya, KKL masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana,

kesulitan koordinasi, keterbatasan dana, pembagian tugas, keterlambatan penyediaan bahan dan perlengkapan, serta keterbatasan akses informasi. Namun, hambatan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi di lapangan melalui kerja sama, komunikasi, pengelolaan sumber daya, dan pembagian tugas yang fleksibel.

Pelaksanaan KKL selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan perencanaan, koordinasi, dan pembagian tugas yang lebih matang sejak awal. Selain itu, persiapan sarana, bahan, anggaran, dan kebutuhan informasi perlu dilakukan lebih awal agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat juga perlu terus ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan serta manfaat program yang telah dilaksanakan.

REFERENSI

Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Paputungan, F. *Journal of Education and Culture* Universitas Bina Mandiri Vol. 3. No.1 tahun 2023, Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. Gorontalo.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.

Pratama, A. P. A., Azzahra, F., Nirwana, N., dkk. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Universitas Alauddin Vol. 2. No. 1 tahun 2024. Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan pendampingan pendidikan dan keagamaan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Makassar.

Rahmawati, F., Yasin, U., & Elyusra, E. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Vol. 7. No. 4 tahun 2024. Peran bidang pendidikan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.